

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Awal masuknya virus covid-19 di Indonesia yang diberitakan oleh Kompas.com, Indonesia mengkonfirmasi kasus pertama akibat virus ini pada awal Maret 2020. Sejak itulah, maka berbagai macam upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meredam dampak dari Virus Covid-19 ini. Hampir semua sector di Indonesia terdampak wabah ini, tidak hanya sector kesehatan, akan tetapi sector pendidikan dan ekonomi juga mengalami dampak serius akibat pandemi virus corona. Virus ini memberikan dampak yang luar biasa, terutama pada kesehatan masyarakat Indonesia.

Selanjutnya, dikutip dari kemenkeu.co.id, dijelaskan bahwa dampak dari virus covid-19 ini mempengaruhi perekonomian Indonesia yang mengakibatkan munculnya masalah social di Indonesia seperti sector UMKM. Sector informal juga ikut berimbas dan konsumsi masyarakat yang mempengaruhi ekonomi hampir 60% juga ikut terdampak. Seluruh dunia juga mengalami penurunan perekonomian. Sementara itu, beberapa sector manufaktur yang membutuhkan impor juga ikut mengalami penurunan.

Lebih lanjut, yang diberitakan oleh republika.co.id, bahwa dampak di sector ekonomi secara lebih spesifik mengalami ketidakpastian yang mengakibatkan investor mengalami penurunan dan berimplikasi terhadap terhentinya berbagai usaha. Oleh karena itu, maka berbagai perusahaan mencari cara untuk bisa tetap menjalankan usahanya tanpa melanggar protokol kesehatan. Beberapa upaya yang dilakukan oleh perusahaan yaitu membuat *shift* atau mengurangi jumlah karyawan yang masuk bersamaan di kantor. Selanjutnya, berbagai perusahaan mencoba

melakukan mengurangi aktivitas secara fisik dengan menggunakan teknologi untuk melakukan transaksi sebagai alternatif seperti melaksanakan *Work Form Home* (WFH) atau Bekerja dari Rumah.

Di sector perbankan, misalnya bankmandiri.co.id mengumumkan bahwa bank ini melaksanakan konsep work from home ini dengan menyusul himbauan oleh pemerintah supaya tidak melakukan berbagai aktivitas di luar rumah untuk mengurangi infeksi virus Covid-19. Dengan sistem WFH ini, karyawan pada perusahaan tidak perlu lagi datang ke kantor dikarenakan cukup bekerja dari rumahnya saja. Misalnya, menggunakan aplikasi zoom atau skype untuk melakukan meeting atau tugas lainnya demi tetap berjalannya transaksi pada perusahaan tersebut.

Selain itu, dijelaskan dalam hasil Keputusan oleh Menteri Kesehatan Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 perlu beberapa upaya dari masyarakat agar tetap menerapkan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Untuk itu, masyarakat diminta untuk melakukan penerapan prokes (protokol kesehatan). Prokes yang diminta seperti menjaga jarak dan rajin mencuci tangan. Selanjutnya, masyarakat diminta untuk tidak menggunakan transportasi umum dan melakukan beberapa transaksi dirumah dengan menggunakan teknologi. Di sector keuangan salah satu cara yang ditawarkan oleh institusi keuangan untuk mencegah penularan covid-19 adalah menggunakan metode transaksi non tunai. Dengan metode transaksi non tunai ini, masyarakat diharapkan untuk mengurangi kontak langsung pada saat melakukan kegiatan bertransaksi. Karena hal ini dapat menolong pemerintah dalam upaya mengurangi persebaran virus Covid-19.

Selanjutnya, Kompas.com menegaskan bahwa, penggunaan dalam bertransaksi melalui digital ini menjadi lebih nyaman dibandingkan dengan bertransaksi melalui uang kertas saat ini. Dalam tulisannya, lebih lanjut Bank Indonesia mencatat penggunaan transaksi non tunai semakin

meningkat di Indonesia dikarenakan selama pandemi ini. Pasalnya, penggunaan atau bertransaksi masyarakat melalui *e-commerce* atau melalui Toko Online pada pandemi ini sangat meningkat drastis. Akibatnya, transaksi menggunakan non tunai ini terus mengalami perubahan.

Pramono (2006) mengemukakan bahwa “Kemajuan iptek pada sistem transaksi mengganti peran uang tunai saat ini dan sebagai alat transaksi non tunai yang kini lebih efisien dan ekonomis”. Sementara itu, Transaksi Non Tunai ini bertujuan untuk memudahkan masyarakat melakukan transaksi. Jika pada zaman dulu sebelum hadirnya sistem transaksi non tunai ini, maka ketika melakukan transaksi masyarakat harus menjumpai dengan pihak yang akan diajak untuk melakukan transaksi tunai, setelah *elektronik payment system* ini muncul masyarakat dimudahkan dalam melakukan transaksi. Dalam hal tersebut, perbankan berlomba-lomba dalam menciptakan inovasi baru pada sistem pembayaran diantaranya mengeluarkan kartu berupa kartu debit dan kredit, menciptakan elektronik dalam smart card, bahkan e-money dan lainnya.

Selain itu, Lahdenpera (2001) mengatakan bahwa “dampak kemajuan teknologi sistem pembayaran bagi pelaksanaan kebijakan moneter tergantung pada preferensi masyarakat dalam memilih alat pembayaran untuk bertransaksi”. Sejalan dengan itu, sejak tahun 2006, tema Bank Indonesia adalah menyempurnakan rencana kerja sistem pembayaran nontunai berbasis alat dengan mengembangkan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu atau APMK. Tujuannya untuk mengurangi peredaran uang tunai di masyarakat dan mendorong masyarakat untuk membangun sistem transaksi yang nyaman, cepat, dan efisien untuk membangun perekonomian nasional ke arah yang lebih baik dan mengurangi biaya pencetakan uang.

Sedangkan pada sistem transaksi non tunai, bi.go.id menjelaskan bahwa Alat yang digunakan berupa alat pembayaran dengan menggunakan kartu APMK, seperti : cek, bilyet giro, nota debit dan uang elektronik (berbasis kartu dan berbasis server). Sistem pembayaran nontunai mencakup

dua jenis transaksi, yaitu transaksi grosir dan transaksi eceran. Oleh karena itu, dengan pesatnya perkembangan sistem pembayaran nontunai yang menggunakan alat pembayaran dengan kartu (APMK) maka peningkatan transaksi nontunai dapat mendorong aktivitas ekonomi bahkan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah atau negara. Transaksi tunai masuk apabila volume transaksi cukup besar memiliki keunggulan cukup aman, cepat dan efisien, yang sejalan dengan tujuan bank sentral untuk mengurangi uang tunai di masyarakat dan mendorong masyarakat untuk lebih banyak melakukan transaksi non tunai untuk mengurangi suap dan pencucian uang salah satu bank adalah Bank Nagari terutama Cabang Siteba.

Bank Nagari Cabang Siteba ini berkomitmen untuk memberikan kontribusi dan pelayanan yang baik dalam menghimpun dana dan menyalurkannya kembali serta memberikan jasa-jasa lainnya kepada masyarakat, selain itu juga ikut berperan penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Lebih lanjut, Bank Nagari Cabang Siteba ini memiliki 111 orang pegawai dengan rincian, 65 orang sebagai Pegawai Tetap dan 46 orang sebagai Outsourcing. Dalam bertransaksi di Bank Nagari Cabang Siteba ini, Nasabah perlu menerapkan protokol kesehatan ditengah kondisi covid-19 ini. Hal tersebut sangatlah penting untuk kelancaran transaksi di bank tersebut, maka dari itu selanjutnya penulis akan membahas serta menjabarkan hal yang berkaitan dengan Sistem Transaksi Non Tunai ditengah kondisi Pandemi Covid-19 ini pada Bank Nagari. Berdasarkan penjelasan diatas tersebut, maka penulis akan tertarik membahas tentang, **Implementasi Sistem Transaksi Non Tunai Selama Masa Pandemi Covid-19 pada Bank Nagari Cabang Siteba.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan atas latar belakang masalah yang telah dituliskan tersebut, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa saja layanan transaksi non tunai yang diberikan selama masa pandemi covid-19 di Bank Nagari Cabang Siteba dan Bagaimana prosedur pelaksanaannya.
2. Apa saja yang menjadi hambatan Bank Nagari pada saat memberikan layanan transaksi non tunai selama masa pandemi covid-19 pada Bank Nagari Cabang Siteba dan Apa saja pilihan solusi yang diberikan.

1.3 Tujuan Magang

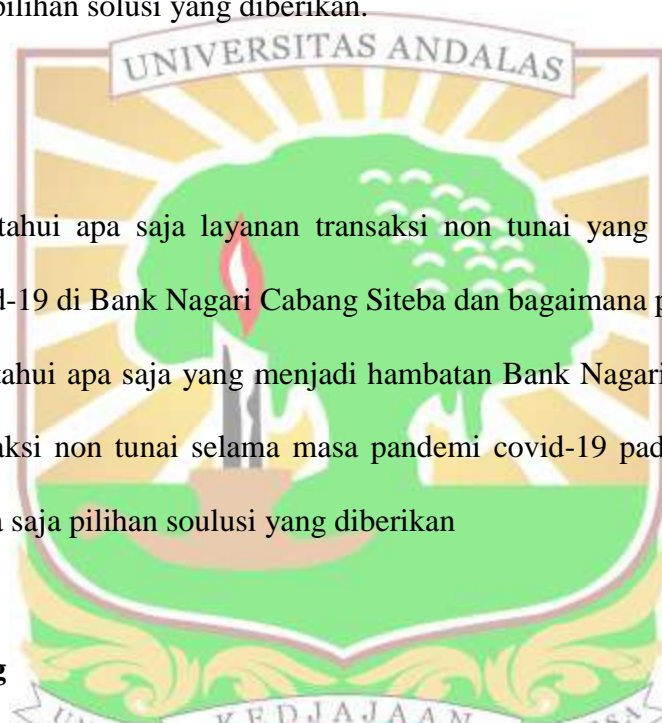
1. Untuk mengetahui apa saja layanan transaksi non tunai yang diberikan selama masa pandemi covid-19 di Bank Nagari Cabang Siteba dan bagaimana prosedur pelaksanaannya
2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi hambatan Bank Nagari pada saat memberikan layanan transaksi non tunai selama masa pandemi covid-19 pada Bank Nagari Cabang Siteba dan apa saja pilihan solusi yang diberikan

1.4 Manfaat Magang

1.4.1 Bagi Mahasiswa

1. Memahami kondisi kerja industri perbankan selama epidemi.
2. Menerapkan ilmu yang diperoleh penulis dalam perkuliahan ke dunia kerja.
3. Menambah pengetahuan penulis tentang sistem transaksi non tunai cabang Nagari Siteba selama masa pandemi Covid-19.
4. Membentuk karakter yang bertanggung jawab dan tangguh di tempat kerja.

1.4.2 Bagi Universitas Andalas



1. Menjalinkan kerjasama dan hubungan baik antara Universitas Andalas dengan Bank Nagari Cabang Siteba
2. Meningkatkan kualitas lulusan perguruan tinggi melalui pengalaman magang, menjadikan Universitas Andalas semakin dikenal oleh masyarakat luas dan dunia kerja.
3. Mempromosikan Diploma III Perbankan dan Keuangan yang berkualitas dan siap bersaing dengan masyarakat umum dimanapun berada.

1.4.3 Bagi Instansi

1. Memberikan kontribusi yang baik bagi mahasiswa magang sebagai bentuk partisipasi nyata yang diberikan oleh instansi.
2. Menunjang dalam menghasilkan sumber daya manusia yang baik dan berkualitas.
3. Dapat meningkatkan kerjasama antar instansi terkait dan lembaga pendidikan.
4. Dapat memajukan dan membantu kegiatan organisasi.

1.5 Tempat dan Waktu Magang

Dalam menjalankan kegiatan magang, penulis menentukan waktu kegiatan magang selama lebih kurang 21 hari kerja pada bulan Februari dan Maret 2021.

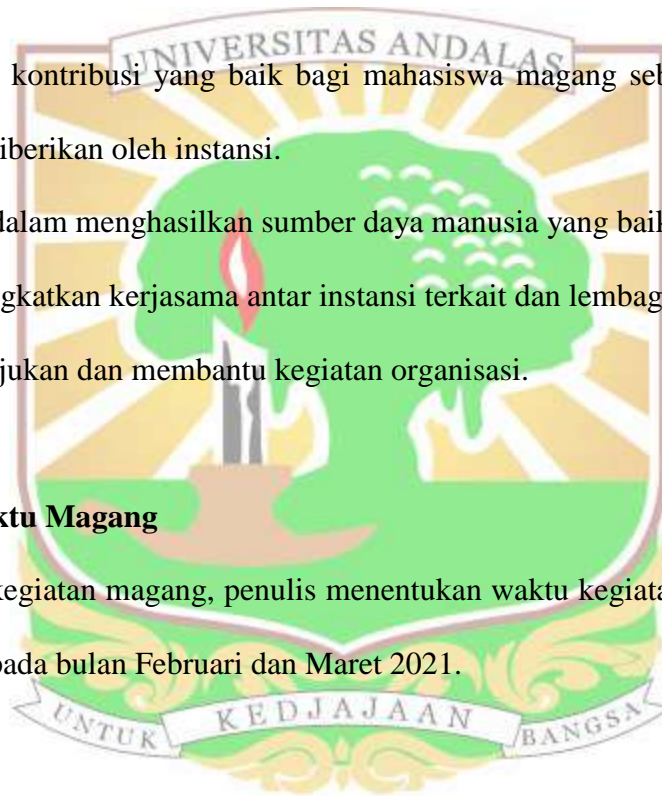
1.6 Metode Pengumpulan Data

1.6.1 Study Lapangan

1. Data Primer

Data yang didapat dari hasil wawancara dengan karyawan beserta pejabat yang berkepentingan di Bank Nagari Cabang Siteba.

2. Data Sekunder



Data yang didapat berupa laporan mengenai aktivitas yang berhubungan dengan objek yang akan dibahas.

1.6.2 Metode Analisa Data

Dalam hal pembahasan dan penganalisaan nantinya akan digunakan Metode Analisa Deskriptif yaitu dengan memberikan gambaran mengenai sistem transaksi non tunai dan cara penanganannya selama masa pandemi covid-19 pada Bank Nagari Cabang Siteba.



1.7 Sistematika Laporan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan pendahuluan yang meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan magang, tempat, rencana kegiatan dan sistematika penyusunan laporan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Membahas mengenai definisi bank, jenis-jenis layanan bank, pengertian sistem transaksi non tunai, tujuan beserta jenis-jenis sistem transaksi nontunai, dan manfaat sistem transaksi nontunai, kelebihan dan kekurangan sistem transaksi nontunai, dan pengertian covid-19 beserta latar belakang covid-19 di Indonesia dan sistem transaksi nontunai selama masa pandemi covid-19 ini.

BAB III : GAMBARAN UMUM BANK NAGARI CABANG SITEBA

Merupakan profil lembaga meliputi sejarah berdirinya Bank Nagari Cabang Siteba, tujuan, lokasi, status, dan struktur organisasi.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini berisikan laporan dari hasil kegiatan yang dilaksanakan selama magang terkait tentang “Sistem Transaksi Non Tunai Selama Masa Pandemi Covid-19 pada Bank Nagari Cabang Siteba.”.

BAB V : PENUTUP

Membahas tentang kesimpulan dan saran.

